

Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Excon Parahyangan di Kota Baru Parahyangan

Aghnia Yashna Fila Ghassani¹ Erwin Yuniar Rahadian²

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: aghniayfg29@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu kabupaten hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Bandung. Perkembangan aktivitas ekonomi di suatu wilayah yang menjadi salah satu daya tarik wisata bagi masyarakat. Hasil asumsi jumlah pengunjung wisata Bandung Barat sekitar 1.714.982 jiwa wisatawan setiap harinya. Maka minimnya kegiatan MICE yaitu meetings, incentives, conferences and exhibitions dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi di Kabupaten Bandung khususnya Kota Baru Parahyangan yang akan memberikan keuntungan dan menambah daya tarik baru masyarakat sekitar baik di kalangan anak-anak, dewasa, hingga lansia. Dalam kondisi seperti sekarang tentunya masih minimnya pembangunan area rekreasi eksibisi dan konfensi yang belum di design sesuai dengan standar new normal. Maka dari itu diperlukan penerapan new normal yang diiringi dengan protokol kesehatan termasuk penerapan standar baru dalam bangunan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah menciptakan bangunan eksibisi dan konfensi yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi, tema dan konsep yang dipilih, serta kondisi lahan dan tatanan masa di kawasan Kota Baru Parahyangan. Penerapan arsitektur kontemporer yang mengikuti perkembangan masa kini dengan pemilihan material-material modern yang dapat menjadikan bangunan dan landsekapnya menjadi fungsional dan menyatu dengan lingkungannya sehingga menjadi potensi penunjang keindahan yang memberi daya tarik terhadap bangunan.

Kata kunci: Eksibisi, Konfensi, Kontemporer.

ABSTRACT

West Bandung Regency is one district part of the district Bandung. The development of economic activities in the area will be one of tourist attraction for the community. The result of the assumption that tourism visitors West Bandung around 1.714.982 soul tourists every day. The lack of MICE activities namely meetings, incentivities, conferences and exhibitions to fulfill their needs higher in Bandung regency especially Kota Baru Parahyangan benefits and add new attraction for the people around among children, adult, to senior citizens. In a like condition now of course the lack of developpment as a recreational area and especially being an exhibition and convention has design conforming to standard of new normal. So is needed pf the new normal followed by including the new health standard protocol in building to prevent the transmission of Covid-19. A solution these problems were created and building the exhibition and convention who adapts pandemic, the theme and concept which will be chosen, as well as the nature and with the in area of Kota Baru Parahyangan. The contemporary architecture to made landscape fused with become functional and their potential as supporting that will give a magnet for beauty building.

Keywords: Exhibition, Convention, Contemporary.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat khususnya wilayah Padalarang merupakan Kawasan *sub urban* yang memiliki banyak potensi dengan perkembangannya yang cukup besar di masa yang akan datang. Kawasan Padalarang merencanakan pengembangan dalam segi industri, pariwisata, konservasi, pariwisata, permukiman serta pusat pemerintahan kabupaten. [1]. Wilayah Kabupaten Barat terbagi menjadi 16 Kecamatan. Kecamatan Padalarang ini memiliki luas 4.543.664 Ha². Kawasan ini memiliki banyak potensi menarik yang dapat menarik banyak wisatawan luar yang berkunjung ke Kota Baru Parahyangan sebagai Kota Mandiri ini. Selain itu tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau dari luar kota karena lokasinya yang dekat dengan gerbang tol Padalarang. Hal ini menjadi alasan proyek *Exhibition and Convention Center* ini perlu diadakan. *MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition)* yang dapat memiliki keunggulan dari bidang industri dan dapat menghasilkan devisa bagi negara yang cukup besar khususnya negara Indonesia yang membutuhkan infrastruktur dan SDM yang berkualitas dan pengerjaan yang baik [2]. Dalam kondisi seperti sekarang tentunya masih minimnya pembangunan seperti area rekreasi khususnya *Exhibition and Convention Center* yang belum di desain sesuai dengan standar *new normal* yang sangat diperlukan dan diiringi dengan protokol kesehatan termasuk penerapan standar baru dalam bangunan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

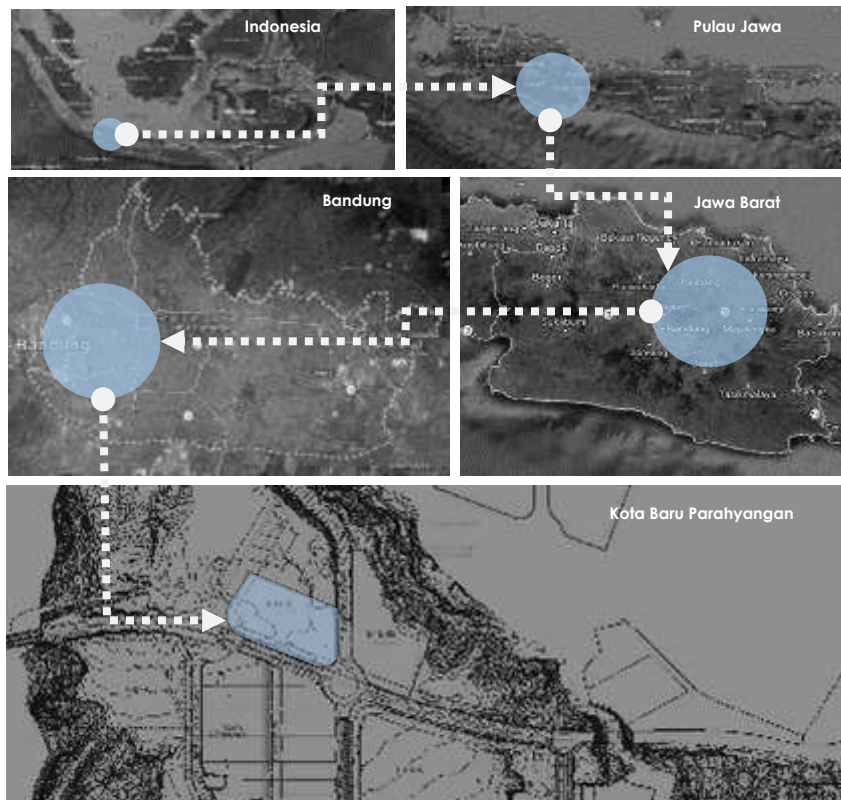
Perancangan Gedung *Exhibition and Convention Center* ini memiliki judul "Excon Parahyangan" yang merupakan bangunan dengan fungsi sebagai eksibisi dan konvensi. Judul tersebut dipilih karena memiliki beberapa makna yaitu: Excon merupakan singkatan dari "*Exhibition Convention Contemporary*" yang menggabungkan antara fungsi dan tema bangunan yang akan dirancang. Sedangkan Parahyangan diambil dari nama lokasi yang akan dibangun yaitu Kota Baru Parahyangan. Parahyangan juga menurut legendanya memiliki arti "tempat para dewa" yang seolah-olah gedung dan seisinya akan berisi karya-karya yang luar biasa bagaikan dewa.

Konvensi atau *convention* merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama [3]. Sedangkan Eksibisi atau *Exhibition* adalah pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan. Dan *Center* diartikan sebagai titik tengah dari tempat atau sekelompok bangunan sehingga membentuk poin inti dari sebuah jalan atau area, pusat konsentrasi atau titik dari penyebaran. [4]. *Convention and Exhibition Center* dapat diartikan secara umum sebagai gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan eksibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar. *Convention and Exhibition Center* menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi negara, meeting perusahaan, pameran perdagangan dan industri, bahkan acara hiburan seperti konser dan pernikahan. *Convention and Exhibition Center* merupakan wadah untuk kegiatan *MICE* yaitu *meetings, incentives, conferences dan exhibitions* [5].

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group) pada tahun 2002. Berada di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang merupakan kota satelit dengan keunikan desain yang berbeda serta menghadirkan visi dan misi sebagai kota Pendidikan, yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat Bandung, khususnya Bandung Barat [6]. Lokasi ini berada di area lahan kosong dengan luas lahan 21.116 m² yang harus disesuaikan dengan ketentuan peraturan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1, Koefisien

Dasar Bangunan (KDB) 50%, Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimum 30% dan Garis Sepadan Bangunan (GSB) dengan jalan arteri 20m dan jalan sekunder 15m (**Gambar 1**).



Gambar 1. Lokasi Proyek

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Kontemporer menggabungkan berbagai elemen gaya arsitektur yang simple, unik tetapi tidak ada elemen yang sangat menonjol. Kata Kontemporer bermula dari kata 'co' yang artinya bersama dan 'tempo' yang artinya waktu, sehingga kontemporer memiliki arti waktu yang sama di masa ini maupun dimasa nanti. Arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang di desain dan dibuat pada masa itu. Sedangkan menurut istilah, kontemporer berarti waktu yang terus mengalami perubahan, yaitu bersifat *present* atau dapat disebut juga sedang *trend* dan sedang banyak digemari masyarakat [7]. Tema yang sedang digemari ini semakin lama terus berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang semula pada aturan klasik dan kuno tetapi saat ini aturan baru yang *modern* telah banyak berubah [8].

Gaya arsitektur kontemporer yang memanfaatkan tipologi yang belum pernah ada sebelumnya menjadi tipologi bangunan baru contohnya gudang, pabrik dan lain-lain. Di Indonesia perkembangan gaya arsitektur kontemporer begitu pesat khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung, banyak kontribusi arsitek-arsitek muda Indonesia yang memiliki ide dan ciri khas design yg kreatif dan inovatif.

Ciri khas dari Arsitektur kontemporer biasanya dengan penggunaan bentuk yang sangat kompleks, bentuk-bentuk yang unik, tidak kaku dan atraktif. Berikut prinsip arsitektur kontemporer menurut Ogini Schirmer (1988): memiliki fasad transparan, bangunan yang kokoh, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang yang menyatu dengan ruang luar, kenyamanan hakiki, gubahan yang ekspresif dan dinamis, eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur [9].

2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diambil pada perencanaan Excon Parahyangan adalah arsitektur kontemporer yang akan di implementasikan pada fasade bangunan, bentuk fisik bangunan terutama pada bagian atap bangunan hingga interior yang ada di dalamnya. Lihat pada (**Tabel 1**).

Tabel 1. Elaborasi Tema.

	<i>Exhibition and Convention</i>	Arsitektur Kontemporer
Mean	<i>Exhibition and Convention Center</i> adalah tempat/ wadah yang memuat berbagai kegiatan khusus atau tempat pusat kegiatan pertemuan serta pameran untuk mengakomodir para pelaku kegiatan dalam jumlah besar.	Gaya yang berbeda dan tidak dominan yang banyak mengadaptasi dengan bahan bangunan <i>modern</i> untuk mengikuti <i>trend</i> masa kini dengan beberapa variasi bentuk.
Problem	Desain bangunan <i>Exhibition and Convention Center</i> yang tidak monoton. Dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna, mampu memberikan kontribusi yang <i>sustainable</i> .	Mengadaptasi terhadap banyaknya perubahan dari kebiasaan terutama pada era <i>new normal</i> . Masih sedikitnya bangunan yang menerapkan tema kontemporer di wilayah Kabupaten Bandung Barat khususnya pada bangunan <i>Exhibition and Convention</i> .
Fact	Belum adanya bangunan <i>Exhibition and Convention</i> di sekitar Kota Baru Parahyangan yang mampu mewadahi pengunjung dengan kapasitas besar, terlebih bangunan yang mampu mengadaptasi terhadap era <i>new normal</i> yang <i>sustainable</i> .	Belum adanya bangunan yang mampu mengadaptasi terhadap perubahan-perubahan kebiasaan pada era <i>new normal</i> . Dan belum adanya gedung <i>Exhibition and Convention</i> di Kota Baru Parahyangan yang menerapkan tema kontemporer
Needs	Gedung <i>Exhibition and Convention</i> yang dapat mewadahi kebutuhan dan aktivitas pengunjung dengan mengedepankan keamanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas ruang.	Pengaplikasian arsitektur kontemporer yang mengikuti trend masa kini. Dan mampu adaptasi dengan segala perubahan kebiasaan dan lingkungan yang dapat berkelanjutan.
Goals	Gedung <i>Exhibition and Convention</i> yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, memberikan kenyamanan dan keamanan kesehatan bagi pengguna bangunan.	Menciptakan bangunan <i>Exhibition and Convention Center</i> dengan <i>design</i> kekinian, <i>modern</i> , memiliki kesan terbuka sesuai dengan tema kontemporer dan mampu menyesuaikan kebiasaan era <i>new normal</i> .
Concept	Rancangan <i>Exhibition and Convention Center</i> yang menciptakan suasana masa kini, era <i>modern</i> , kenyamanan, keamanan, dan kesehatan dengan mengadaptasi era <i>new normal</i> melalui penerapan standar- standar protokol kesehatan. Dengan desain ruang bebas kolom dan atap bentang lebar.	

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

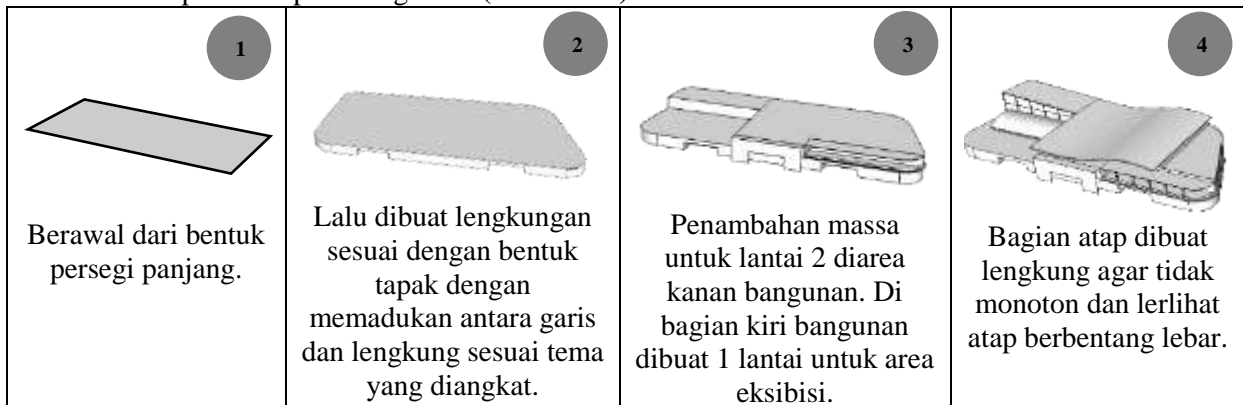
Konsep rancangan bangunan Excon Parahyangan dibagi menjadi beberapa zona bagian yang disesuaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat pada tapak khususnya Kota Baru Parahyangan. Dengan memperhatikan beberapa potensi dan permasalahan yang ada pada tapak. Zona pertama yaitu zona publik yang diberi warna hijau dan diletakkan di area yang mudah terjangkau oleh publik yaitu area di jalan utama dan area samping bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area parkir motor, plaza dan taman. Yang kedua adalah zona servis yang diberi warna kuning dan diletakkan di area belakang bangunan yang tidak terlalu ramai (**Gambar 2**).



Gambar 2. Zoning Tapak

3.2 Gubahan Massa

Konsep bentuk massa pada bangunan Excon Parahyangan ini dilihat dan ditentukan berdasarkan pemilihan tema yang diambil arsitektur kontemporer, dengan memadukan antara garis dan lengkung. Selain itu juga bentuk massa disesuaikan dengan bentuk site yang linear memanjang sehingga dapat merespon lingkungan sekitar. Masing-masing bentuk dasar dihubungkan oleh bentuk lekukan yang diadaptasi dari sikap bangunan terhadap site. Terdapat bentuk persegi panjang di bagian belakang site di bagian masif site karena bagian tersebut bersebelahan dengan lahan kosong yang nantinya mungkin akan ada bangunan baru. Bagian atap dibuat lengkung agar tidak terkesan monoton dan terlihat atap tersebut merupakan atap bentang lebar (**Gambar 3**).



Gambar 3. Konsep Gubahan Massa.

3.3 Zoning dan Sirkulasi dalam Bangunan

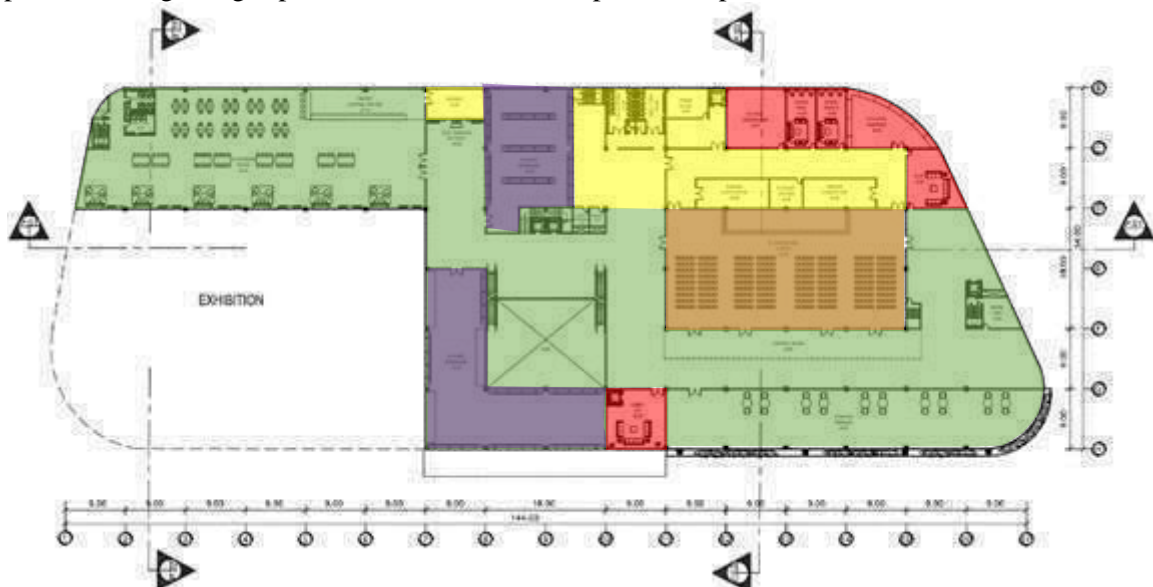
Excon Parahyangan memiliki 2 lantai dan 1 lantai basement. Terbagi menjadi 2 fungsi utama, pada sayap kiri bangunan berfungsi sebagai area *exhibition* dan pada sayap kanan bangunan berfungsi sebagai area *convention*. Dibagi menjadi 3 zona yaitu, zona privat, zona public dan zona servis. Dalam pengelompokan zona dibedakan oleh warna pada setiap zona yang berbeda-beda. Zona public diberi warna hijau, zona servis diberi warna kuning dan zona privat diberi warna merah. Area *exhibition* ditandai dengan warna ungu, dan untuk *convention* ditandai dengan warna orange.

Berdasarkan (**Gambar 4**) denah lantai satu terdapat zona publik terdiri dari *main entrance exhibition*, *convention* dan *main entrance* utama. Terdapat ruang *exhibition* utama dan *convention (small)*. Terdapat area atrium yang juga berfungsi sebagai ruang *linkage* dan terdiri dari ruang penunjang seperti cafe, ruang medis, ruang mushola. Untuk zona privat di bagian belakang bangunan terdapat area pengelola dan area servis juga diletakkan di bagian belakang bangunan.



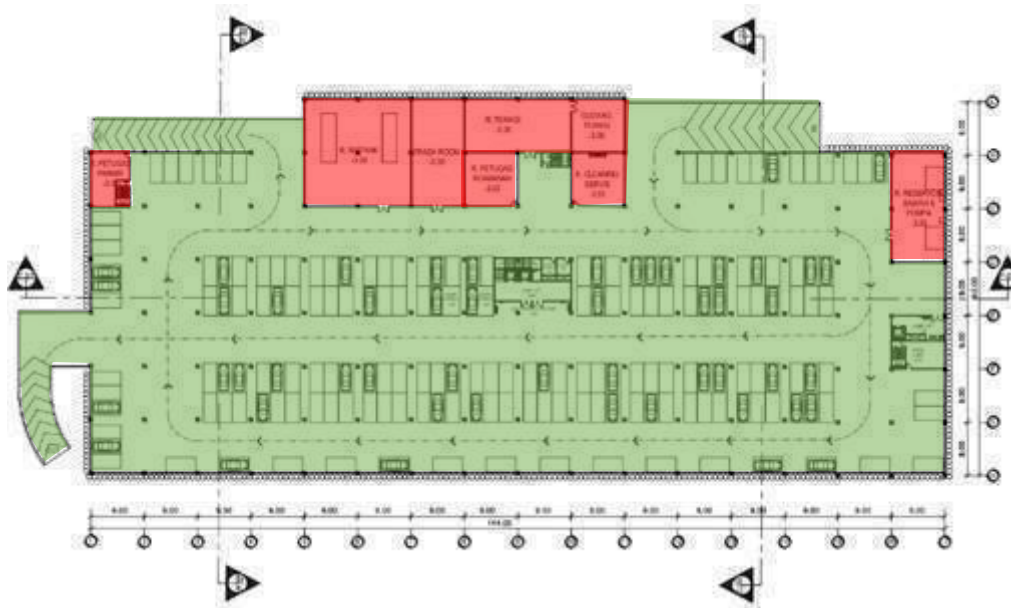
Gambar 4. Zoning Denah Lantai 1.

Pada lantai dua bangunan ini zona publik ditempatkan fasilitas utama yaitu *convention (large)* dan terdapat juga area *co-working space*. Selain itu terdapat area pameran tetap. Untuk zona privat terdapat area vip, ruang *plating*, ruang rias, ruang *event organizer*, dll. Untuk servis terdapat *trash room*, gudang, toilet, dll. Pada lantai dua memiliki akses menuju lantai ini dengan menggunakan alat transportasi dalam gedung seperti lift dan eskalator. Dapat dilihat pada (**Gambar 5**).



Gambar 5. Zoning Denah Lantai 2.

Zonning pada lantai basement dibagi menjadi 2 zona yaitu zona publik, dan zona privat. Dalam pengelompokan zona dibedakan oleh warna pada setiap zona yang berbeda-beda. Zona publik yang ditandai dengan warna kuning yaitu terdapat ruang parkir mobil pengunjung, parkir mobil disabilitas dan lift *lobby* 2 buah. Sedangkan untuk zona privat yang ditandai dengan warna merah yaitu terdapat ruang-ruang utilitas dan ruang karyawan (**Gambar 6**).



Gambar 6. Zoning Denah Lantai Basement.

3.4 Konsep dan Rancangan Fasad

Konsep fasad bangunan Excon Parahyangan dibuat dengan perpaduan unsur garis dan lengkung secara dinamis yang merupakan karakteristik dari arsitektur kontemporer. Fasad pada bangunan ini lebih banyak menggunakan material kaca agar menyesuaikan dengan tema yang mengedepankan pencahayaan alami dan penggunaan material *modern*. Pada bagian atap bangunan dibuat lengkungan agar terkesan dinamis.

Fasad utama bangunan menghadap ke arah selatan, dimana arah tersebut menunjukkan ke arah jalan utama yaitu Jalan Raya Parahyangan. Sebagaimana orientasi bangunan ini merupakan simpulan yang di dapat pada analisa sebelumnya terkait matahari dan angin terhadap lokasi tapak dan potensi di Jalan Raya Parahyangan terhadap bangunan ini menghasilkan *view* yang baik bagi pengunjung pusat Excon Parahyangan. Fasad ke arah selatan ini lebih banyak bukaan karena mempunyai *view* yang baik dan fasad ini menggunakan material *ACP* dan *curtain wall* dengan warna yang sedikit cerah. Lihat pada (Gambar 7).



Gambar 7. Tampak Selatan Bangunan.

Fasad Timur Bangunan Excon Parahyangan ini mengarah ke jalan Existing road. Dimana jalan ini tidak terlalu ramai, sehingga pada fasad ini terdapat area keluar kendaraan dan terdapat area *plaza*. Material yang digunakan pada fasad barat ini menggunakan *curtain wall* agar terkesan terang dan lebih terbuka sesuai dengan konsep yaitu kontemporer. Lihat pada (Gambar 8).



Gambar 8. Tampak Timur Bangunan.

Fasad Barat Bangunan Excon Parahyangan ini mengarah ke jalan Bujanggamanik. Dimana jalan Bujanggamanik ini tidak terlalu ramai, sehingga pada fasad ini terdapat area keluar-masuk servis dan area masuk pengelola agar tidak terlalu terlihat pengguna publik dan privasinya terjaga. Terdapat juga area parkir motor. Material yang digunakan pada fasad barat ini menggunakan *curtain wall* agar terkesan terang dan lebih terbuka sesuai dengan konsep yaitu kontemporer. Dapat dilihat pada



(Gambar 9).

Gambar 9. Tampak Barat Bangunan.

3.5 Rancangan Eksterior dan Interior Bangunan

Pada perspektif eksterior mata burung, terlihat bentuk massa bangunan keseluruhan dan banyaknya pedestrian di area masuk site. Vegetasi yang digunakan yaitu beberapa pohon sebagai peneduh yang cukup menghalangi panas matahari dan difungsikan juga sebagai *buffer* kebisingan jalan. Penggunaan vegetasi pada area ini menggunakan pohon yang tinggi dan lebat, namun tidak terlalu banyak hanya 2-3 pohon yang lainnya hanya vegetasi kecil sampai sedang. Area ini memiliki bayangan pagi dari bangunan dan menerima cahaya matahari sore (**Gambar 10**).



Gambar 10. Perspektif Mata Burung.

Pada perspektif eksterior mata manusia terlihat bentuk massa bangunan menurut pandangan manusia, dari jalan utama yaitu Jalan Raya Parahyangan. Terlihat fasad utama bangunan dan suasana pedestrian yang berada di depannya. Lihat pada (**Gambar 11**).



Gambar 11. Perspektif Mata Manusia.

Perspektif interior pada *Hall* ini merupakan titik kumpul bangunan. Dimana pada *hall* ini terdapat *void* dan merupakan ruang *linkage*. Pengunjung bisa menggunakan eskalator yang berada di *hall* ini untuk menuju ke

lantai atas dapat juga naik menggunakan lift yang terdapat di tengah *hall*. Pada *void* ini, menggunakan *railing* dari material kaca. Lihat pada (**Gambar 12**).



Gambar 12. Perspektif Interior *Hall*.

Interior pada *Convention Room* ini hanya terdapat kursi-kursi pengunjung untuk mengadakan acara besar dan terdapat area panggung acara yang dapat dibongkar pasang sesuai kebutuhan. Area ini menggunakan karpet bermotif agar terkesan lebih mewah dengan design plafond *up-down*. Lihat pada (**Gambar 13**).



Gambar 13. Perspektif Interior *Convention*.

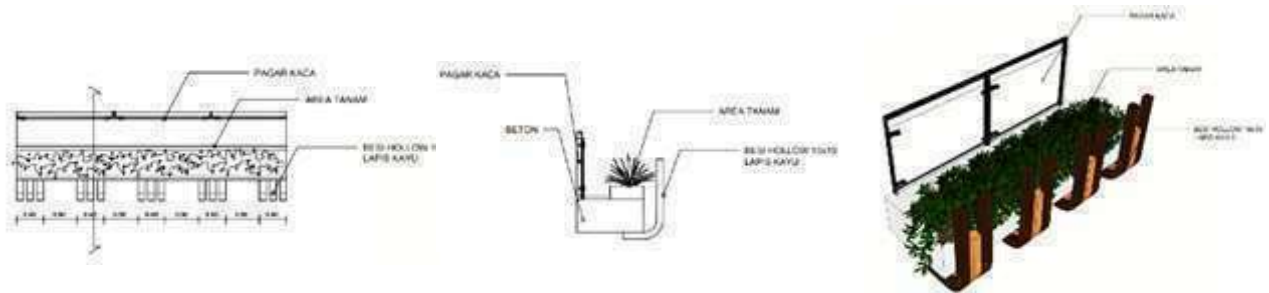
Perspektif suasana pada ruangan *Exhibition Room* ini terkesan *simple* tenang dan memiliki banyak cahaya. Karena bagian atas dinding dibuat kesan terbuka menggunakan kaca agar cahaya dapat masuk kedalam ruangan dan dengan struktur atap yang di ekspos (**Gambar 14**).



Gambar 14. Perspektif Interior *Exhibition*.

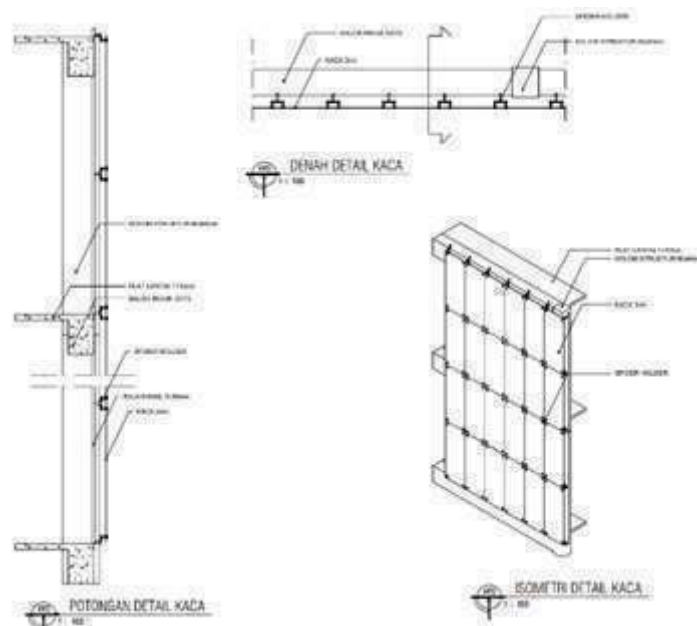
3.6 Konsep dan Rancangan Detail Khusus

Detail-detail fasad merupakan elemen fasad dibuat secara mendetail yang berkaitan dengan tema yang diambil yaitu arsitektur kontemporer. Detail yang pertama yaitu mengambil material *besi hollow* lapis kayu dan ailerng besi + kaca. Material tersebut terkesan simple tapi kekinian. Berdasarkan (**Gambar 15**) yang merupakan fasad bangunan dengan material besi hollow ukuran 10x10 dan railing besi + kaca dengan tebal 3mm dengan tambahan area tanam yang digunakan sebagai estetika bangunan luar.



Gambar 15. Detail Fasad Railing.

Pada detail yang kedua ini merupakan detail penggunaan *curtain wall* pada bagian ruang publik dan hampir seluruh bagian muka bangunan menggunakan *curtain wall* agar dapat menyesuaikan terhadap konsep yang diambil yaitu arsitektur kontemporer yang mengedepankan pencahayaan alami. (**Gambar 16**).



Gambar 16. Detail Fasad Curtain Wall.

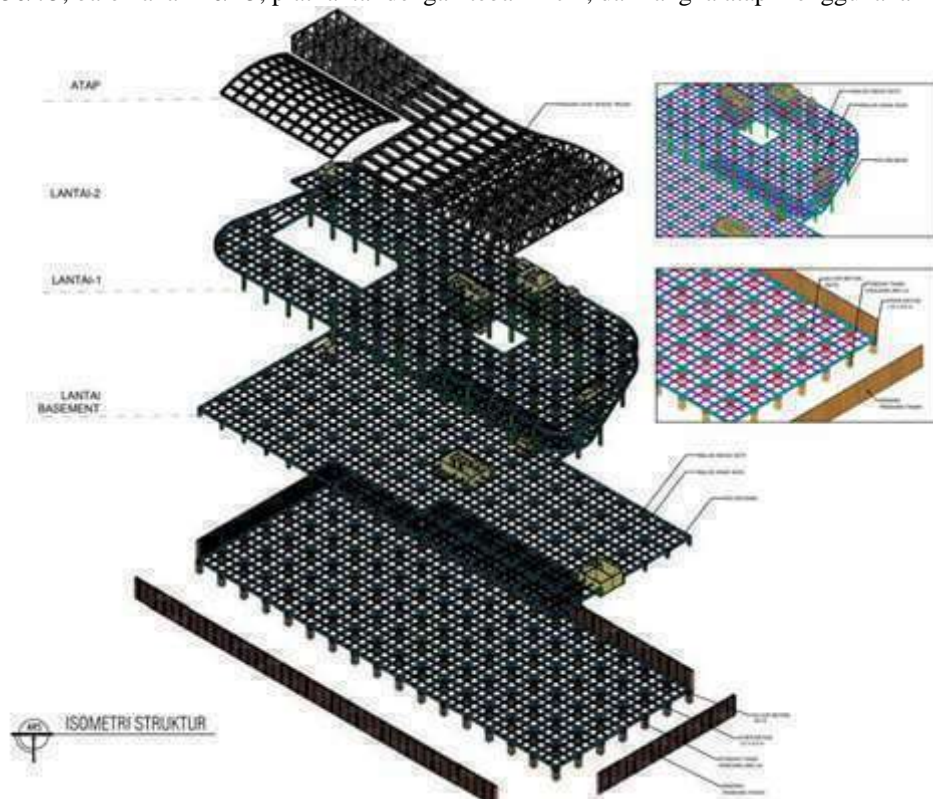
Pada detail *Landscape* memiliki bentuk-bentuk yang beragam menyesuaikan dengan bentuk site yang ada. Area pedestrian di desain dengan menggunakan material batu tempel, selain itu di setiap spot banyak di desain kursi-kursi taman agar pengunjung dapat bersantai pada area tersebut. Dibuat juga beberapa payung-payung sebagai peneduh dengan desain yang melengkung ataupun bulat menyesuaikan dengan tema yaitu kontemporer. Dan diberbanyak area rerumputan/taman yang dilengkapi dengan vegetasi-vegetasi sebagai penyejuk maupun sebagai unsur estetika. Dapat dilihat pada (**Gambar 17**).



Gambar 17. Detail Landscape.

3.6 Rancangan Struktur

Struktur pada bangunan Excon Parahyangan menyesuaikan dengan hasil perhitungan dan dimensi struktur yang sudah dihitung sebelumnya dan menyesuaikan dengan konsep yang diterapkan. Berdasarkan (Gambar 18) yang merupakan isometri struktur bangunan Excon Parahyangan dengan menggunakan modul 9x9m, menggunakan pondasi tiang pancang Ø40 cm, dinding penahan tanah menggunakan soldier pile Ø60 cm, poer beton 1.6 x 0.6 m, sloof beton ukuran 50/75, kolom beton 60 x 60 cm, balok induk 50/75, balok anak 40/25, plat lantai dengan tebal 12cm, dan rangka atap menggunakan flat truss.



Gambar 18. Isometri Struktur.

4. SIMPULAN

Perancangan gedung Excon Parahyangan yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan tepatnya di Jalan Raya Parahyangan Row 28, Bandung Barat. Bangunan ini mengambil tema Arsitektur Kontemporer yang hampir keseluruhannya menggabungkan antara garis dan lengkung. Selain agar mengikuti tema konsep yang diambil, agar bangunan ini tidak terkesan monoton pemilihan warnapun disesuaikan lebih banyak menggunakan warna-warna *simple* seperti putih, coklat, cream, abu-abu dan beberapa warna mencolok di area *main entrance*. Penggunaan materialnya pun disesuaikan dengan *trend* saat ini lebih banyak menggunakan material *modern* seperti kaca, kayu, besi, ACP, metal, dll. Desain fasad cenderung minimalis lebih mengutamakan penggunaan *curtain wall* kaca agar pencahayaan alami lebih optimal. Selain itu juga beberapa spot diterapkan sesuai kondisi saat ini yaitu menggunakan aturan protokol kesehatan untuk mengatasi terjadinya penularan Covid-19 sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat No.3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah tahun 2007-2025
- [2] Bayu Agus, P., (2019). "Perencanaan dan Perancangan Solo *Exhibition and Convention Center* di Surakarta Berpendekatan *High Technology Architecture*", Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Vol.24 ISSN: 2301-668X (2598-2257 Print).
- [3] Lawson, Fred., (1981). *Conference, Convention and Exhibition Facilities*. London: *The Architectural Press*.
- [4] Oxford University., (1991). "*Oxford Advanced Learner's Dictionary*", Oxford University, Inggris.
- [5] Effendi, M. C., (2017). "*Convention and Exhibition Center* di Yogyakarta Sebagai Pengembangan Industri *MICE*", Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [6] Kota Baru Parahyangan. <https://kotabaruparahyangan.com/tentang-kbp/visi-misi> diakses pada tanggal 29 Agustus 2021.
- [7] Wibowo., (2014). "Manajemen Kinerja. Edisi Keempat.", Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Hiberseimer. L., (1964). "*Contemporary Architecture: It's roots and tren*", Chicago: Chicago, P. Theobald.
- [9] Schirmbeck, E., (1988). "Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur", Prinsip – Prinsip Perancangan Dalam.